

Dr. Anna Gustina Zainal, M. Si.
Prof. Dr. H. Karomani, M. ñi.

BUDAYA RUDAT

*Ditinjau dari Jaringan dan Perilaku
Komunikasi Perempuan*



ISBN : 978-623-7726-18-0



BUDAYA UDAT

Ditinjau dari Jaringan dan Perilaku Komunikasi Perempuan

usia tidak dapat hidup tanpa orang lain, itu artinya untuk dapat berhubungan dengan orang lain maka manusia harus melakukan komunikasi dalam suatu sistem sosial masyarakat, diasumsikan tidak dapat dihindari pasti akan terbentuk pula suatu jaringan komunikasi masyarakat tersebut. Hal ini didasari bahwa sesuai kodratnya sebagai makhluk sosial, sebagaimana dalam kehidupan masyarakat lainnya, dalam hal pemeliharaan kebudayaan suatu masyarakat hanya bisa dilakukan bila adanya komunikasi antara orang-orang dalam masyarakat tersebut.

Perkembangan media teknologi saat ini semakin banyak dalam kehidupan sosial masyarakat, seperti semakin meluasnya penggunaan internet dan handphone. Awalnya perkembangan teknologi tersebut adalah untuk mempermudah manusia dalam melakukan berbagai hal. Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan-perubahan ini dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku, lapisan masyarakat, interaksi sosial dan sebagainya

Dengan ditulisnya buku ini dapat memperkenalkan dalam pelestarian kebudayaan **rudat** pada masyarakat adat di desa Negeri Katon, kecamatan Negeri Katon, Lampung Selatan, individu-individu dalam sistem tersebut melakukan komunikasi dan interaksi. kepada khalayak ramai serta bermanfaat bagi pembaca agar dapat menangkap maksud dari buku.

ISBN 978-623-7726-18-0



Penerbit : CV. AA. RIZKY
Alamat : Jl. Raya Ciruas Petir,
Puri Citra Blo B2 No. 34 Pipitan
Kec. Walantaka - Serang Banten
E-mail : aa.rizkypress@gmail.com
Website : www.aarizky.com



BUDAYA RUDAT

**Ditinjau dari Jaringan dan Perilaku
Komunikasi Perempuan**

-000-

BUDAYA RUDAT

**Ditinjau dari Jaringan dan Perilaku
Komunikasi Perempuan**

Penulis:

Dr. Anna Gustina Zainal, M. Si.

Prof. Dr. H. Karomani, M. Si.



**PENERBIT:
CV. AA. RIZKY
2020**

BUDAYA RUDAT

**Ditinjau dari Jaringan dan Perilaku
Komunikasi Perempuan**

© Penerbit CV. AA RIZKY

Penulis:

Dr. Anna Gustina Zainal, M. Si.

Prof. Dr. H. Karomani, M. Si.

Editor:

Dr. Faurani Santi Singagerda, SE., M. Sc.

Desain Sampul dan Tata Letak:

Tim Kreasi CV. AA. RIZKY

Cetakan Pertama, Februari 2020

Penerbit:

CV. AA. RIZKY

Jl. Raya Ciruas Petir, Puri Citra Blok B2 No. 34
Kecamatan Walantaka, Kota Serang - Banten, 42183

Hp. 0819-06050622, Website : www.aarizky.com

E-mail: aa.rizkypress@gmail.com

Anggota IKAPI

No. 035/BANTEN/2019

ISBN : 978-623-7726-18-0

xii + 146 hlm, 23 cm x 15,5 cm

Copyright © 2020 CV. AA. RIZKY

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penulis dan penerbit.

Isi diluar tanggungjawab Penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PRAKATA

Assalammualaikum. Wr. Wb.

Media dan teknologi komunikasi memiliki andil sangat besar membawa beragam produk budaya, teknologi, sosial, politik dari seluruh dunia (globalisasi) ke dalam kehidupan masyarakat memasuki pelosok-pelosok daerah di penjuru negeri, bahkan menerobos ruang-ruang keluarga dan membawa konsekuensi bagi kehidupan individu di masyarakat termasuk sistem nilai budaya yang ada dimasyarakat. Sistem nilai budaya merupakan tingkat paling abstrak dari adat. Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap bernilai dalam hidup.

Perkembangan media komunikasi di era teknologi sekarang ini secara tidak langsung membawa perubahan nilai, norma baru dan perilaku komunikasi masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat Lampung di Kecamatan Negeri Katon. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis memandang perlu untuk menulis tentang **Budaya Rudat, Ditinjau dari Aspek Jaringan dan Perilaku Komunikasi Perempuan**. Hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya mahasiswa dalam memahami serta

memperkaya kajian dan wawasan mengenai keterkaitan konsep teori komunikasi dengan fenomena yang ada dalam masyarakat.

Tak ada gading yang tak retak. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan kami pada masa mendatang. Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami hingga selesainya penyusunan buku ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Bandar Lampung, Februari 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

PRAKATA	vi	
DAFTAR ISI	viii	
DAFTAR TABEL	x	
DAFTAR GAMBAR	xi	
BAB I	PANDAHULUAN	1
	A. Problematika Budaya Rudat	1
	B. Ruang Lingkup Budaya Rudat	6
BAB II	KONSEP KOMUNIKASI	13
	A. Pengertian Komunikasi	13
	B. Jaringan Komunikasi.....	16
BAB III	KONSEP BUDAYA RUDAT.....	27
	A. Pengertian Budaya Rudat.....	27
	B. Karakteristik Individu.....	29
BAB IV	MEDIA KOMUNIKASI YANG DIGUNAKAN PEREMPUAN MENGENAI BUDAYA RUDAT.....	33
	A. Pengertian Media dan Penggunaan Media	33
	B. Perilaku Komunikasi Perempuan.....	36
	C. Konsep Komunikasi Gender Berkaitan Dengan Budaya Rudat	72
BAB V	DESKRIPSI HASIL RESEARCH.....	81
	A. Data, Instrumentasi dan Pengolahan Data	81

B.	Budaya Rudat.....	82
1.	Sosial Budaya.....	82
2.	Pelestarian Budaya Rudat.....	83
3.	Pendidikan.....	84
4.	Akses Terhadap media.....	85
5.	Terpaan Media.....	87
6.	Karakteristik Informasi.....	91
C.	Jaringan Komunikasi.....	92
1.	Deskripsi Sosiogram.....	92
2.	Saluran Komunikasi.....	93
D.	Analisis Jaringan Komunikasi.....	100
1.	Tingkat Individu.....	100
2.	Tingkat Klik.....	103
3.	Tingkat Sistem.....	104
E.	Peran Perempuan.....	105
F.	Hubungan Antar Peubah.....	111
1.	Karakteristik Individu dengan Jaringan Komunikasi.....	111
2.	Karakteristik Informasi dengan Jaringan Komunikasi.....	114
3.	Jaringan Komunikasi dengan Peran Perempuan.....	117
G.	Perilaku Komunikasi Perempuan Mengenai Budaya Rudat.....	119
BAB VI	PENUTUP.....	133
A.	Hasil Research.....	133
B.	Implikasi Manajerial.....	134
	DAFTAR PUSTAKA.....	136
	TENTANG PENULIS.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Konseptual dan Pengukuran Struktur Jaringan Komunikasi.....	9
Tabel 2	Hubungan Karakteristik Individu Dengan Jaringan Komunikasi	111
Tabel 2	Data Responden.....	82
Tabel 3	Hubungan Antara Jaringan Komunikasi Dengan Karakteristik Informasi	115
Tabel 4	Hubungan Jaringan Komunikasi Dengan Peran Perempuan	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Prospek Peran Perempuan Dalam Era Digital . 76

BAB I

PANDAHULUAN

A. Problematika Budaya Rudat

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya sehari-hari butuh hidup bermasyarakat, berkelompok dan diakui eksistensinya sebagai anggota suatu kelompok. Untuk menjadi anggota suatu kelompok, setiap individu harus melakukan komunikasi dengan individu lainnya (Liliweri 2013:31). Karena itu dalam suatu masyarakat pastilah terdapat struktur jaringan komunikasi yang pertumbuhannya relatif stabil, sebab perilaku orang-orang yang ada dalam jaringan tersebut dapat diprediksikan (Setiawan, 1989:14). Hal ini didasari bahwa terbentuknya sikap seorang individu merupakan akumulasi dari informasi mengenai sesuatu yang diperoleh individu tersebut sebagai hasil dari pertukaran informasi dengan individu lainnya. Rogers dan Kincaid (2001:46), menyatakan bahwa proses pertukaran informasi tersebut merupakan inti dari aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh para partisipan komunikasi tersebut guna mencapai saling

pengertian dan pemahaman secara bersama tentang sesuatu hal.

Proses pertukaran informasi tersebut akan membentuk suatu hubungan komunikasi yang terpolakan di antara para partisipan dalam suatu rangkaian jaringan yang interaktif. Hal inilah yang menciptakan suatu ‘jaringan komunikasi’ dalam masyarakat. Melalui analisis jaringan komunikasi suatu masyarakat sangat memungkinkan untuk dapat memahami struktur sosial masyarakat tersebut sebagai suatu proses komunikasi (Setiawan 1989:15). Adapun struktur jaringan komunikasi itu sendiri di antaranya memiliki konfigurasi yang terdiri dari *star*, *liason*, *isolate* dan *gate keeper*. Sebagai salah satu kelompok masyarakat adat yang ada di daerah Lampung, masyarakat desa Negeri Katon merupakan masyarakat yang termasuk masyarakat Lampung yang beradat Pepadun, secara keseluruhan masyarakat adat Lampung itu terbagi menjadi dua golongan adat, yakni masyarakat golongan adat Pepadun dan masyarakat golongan adat Peminggir (Hadikusuma, 1988:34). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat desa Negeri Katon masih mempertahankan, mempercayai dan memegang teguh budaya yang menjadi warisan nenek moyangnya. Hal tersebut ternyata mempengaruhi tingkah laku mereka sehari-hari.

Salah satu budaya yang dimiliki masyarakat di desa Negeri Katon yang sampai saat ini masih ada dan dilaksanakan adalah budaya rudat yang merupakan budaya

masyarakat yang berbentuk kesenian yang diaplikasikan dalam bentuk tarian, senandung dan tabuhan. Tarian, senandung dan tabuhan tersebut mengandung makna dan doa-doa yang diperuntukkan terutama bagi keluarga yang melaksanakannya dan masyarakat desa tersebut pada umumnya. Rudat dilaksanakan pada saat ada masyarakat yang melaksanakan upacara perkawinan adat ataupun khitanan dengan tujuan agar pihak keluarga yang melaksanakannya khususnya pengantin atau anak yang dikhitan diberikan keselamatan dan berkah dalam kehidupannya dikemudian hari. Selain itu apabila suatu keluarga melaksanakan acara rudat yang menyertai upacara perkawinan atau khitanan, maka derajat keluarga tersebut juga akan terangkat di mata masyarakat sekitarnya.

Masih eksisnya budaya rudat dalam masyarakat desa Negeri Katon, diasumsikan salah satu di antaranya disebabkan masih kuatnya interaksi jaringan komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran informasi tentang budaya rudat dalam masyarakat desa Negeri Katon. Sebenarnya budaya rudat juga kerap dilaksanakan oleh beberapa masyarakat di desa-desa yang juga mayoritas masih dihuni oleh masyarakat yang beradat Pepadun, namun demikian khusus pelaksanaan rudat di desa Negeri Katon memiliki sedikit perbedaan, yaitu pada salah satu tahap dari tiga tahapan prosesi Rudat yakni tahap pelaksanaan prosesi oleh masyarakat desa Negeri Katon, hanya dilakukan oleh kaum laki-laki. Padahal pada

kelompok masyarakat lainnya, tahap itu dapat dilakukan pula oleh kaum perempuan dan hal tersebut menurut hasil pra survei (wawancara) dengan tokoh adat setempat sebenarnya sah dan diperbolehkan menurut aturan adat yang berlaku.

Perkembangan media teknologi saat ini semakin banyak dalam kehidupan sosial masyarakat, seperti semakin meluasnya penggunaan internet dan handphone. Awalnya perkembangan teknologi tersebut adalah untuk mempermudah manusia dalam melakukan berbagai hal. Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan-perubahan ini dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku, lapisan masyarakat, interaksi sosial dan sebagainya (Soekanto 2013:134). Memahami perilaku komunikasi perempuan Lampung dalam tindak komunikasi berarti mencoba menganalisa bagaimana suatu nilai sosial dan budaya memosisikan perempuan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pemahaman tersebut mengacu baik pada partisipasi pertukaran atau aliran informasi dalam konteks komunikasi keluarga atau kelompok hingga bagaimana perempuan memiliki andil dalam menentukan suatu keputusan dari suatu diskusi pada keluarga inti maupun keluarga besar. Dalam ranah keilmuan, memahami perempuan sebenarnya mengacu pada kajian gender, yakni bagaimana posisi perempuan dalam kehidupan sosial dan budayanya.

Perilaku komunikasi yang bias gender teraplikasi ke dalam aspek-aspek kehidupan sosial masyarakat mulai dari unit atau kelompok terluas sampai kelompok terkecil atau keluarga sebagai lembaga terkecil. Peran serta perempuan dalam kehidupan sosial budaya di dalam masyarakat itu cukup besar. Terlebih lagi setelah munculnya gerakan transformasi feminisme yang bertujuan untuk mengangkat kedudukan perempuan agar sejajar dengan kaum laki-laki (Wina & Habsari 2017:107). Teknologi dalam perkembangan arus produksi, konsumsi dan distribusi informasi memegang peranan penting. Urgensi peranan teknologi dalam proses pertukaran informasi terjadi ketika hasil teknologi membantu mengubah pola komunikasi yang dibatasi oleh ruang dan waktu menjadi pola komunikasi informasi tanpa batas. Sehingga hadirnya media baru (new media) memberi alternatif masyarakat dalam melakukan komunikasi (Masril 2018:190).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimanakah bentuk jaringan komunikasi masyarakat berkaitan dengan penyebaran informasi tentang budaya rudat, peran-peran khusus yang ada dalam jaringan tersebut serta peran perempuan dalam proses penyebaran dan pelaksanaan budaya rudat pada masyarakat desa Negeri Katon.

B. Ruang Lingkup Budaya Rudat

Peubah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional guna mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Karakteristik Individu adalah aspek personal seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, akses terhadap media dan terpaan media yang meliputi:
 - a. Umur, adalah jumlah usia responden yang dihitung sejak yang bersangkutan lahir sampai wawancara dilakukan. Diukur dalam skala rasio. Kategori umur terdiri dari: umur muda, yaitu ≤ 40 tahun; umur sedang, yaitu 41-55 tahun; umur tua, yaitu > 56 tahun.
 - b. Jenis Kelamin, adalah jenis kelamin responden. Dalam kategori laki-laki dan perempuan.
 - c. Tingkat pendidikan, adalah tingkat pendidikan formal tertinggi responden hingga saat dilakukan wawancara. Diukur dalam skala ordinal. Kategori tingkat pendidikan terdiri dari: rendah, jika tidak tamat SD atau tamat SD; sedang, yaitu jika tamat SLTP; tinggi, yaitu jika tamat SLTA atau perguruan tinggi.
 - d. Akses terhadap media, diukur berdasarkan akses responden terhadap media atau alat komunikasi yang dimiliki seperti televisi, radio, telepon, majalah, buletin dan koran dalam memperoleh informasi

mengenai budaya Rudat dalam enam bulan terakhir. Di ukur dalam skala ordinal. Kategori akses terhadap media terdiri dari: rendah, yaitu tidak memiliki akses terhadap media; sedang, yaitu memiliki akses terhadap 1-2 media; tinggi, yaitu memiliki akses terhadap ≥ 3 media.

- e. Terpaan media, adalah berkaitan dengan informasi mengenai budaya Rudat yang diperoleh responden melalui media massa baik cetak maupun elektronik, diukur dengan berapa kali responden membaca atau mendengarkan atau menonton media massa yang berkaitan dengan budaya rudat dalam enam bulan terakhir. Di ukur dalam skala nominal. Kategori terpaan media terdiri dari: rendah, yaitu tidak pernah membaca atau menonton atau mendengarkan media dalam enam bulan terakhir; sedang, yaitu pernah membaca atau menonton atau mendengarkan media 1-2 kali dalam enam bulan terakhir; tinggi, yaitu pernah membaca atau menonton atau mendengarkan media ≥ 3 kali dalam enam bulan terakhir.
2. Karakteristik informasi; didefinisikan sebagai derajat perbedaan pengetahuan mengenai budaya rudat antara responden yang satu dengan yang lain dalam suatu situasi tertentu. Karakteristik informasi yang tercakup dalam penelitian ini adalah: Intensitas informasi, didefinisikan sebagai kedalaman pemahaman

responden terhadap informasi mengenai budaya Rudat yang diterima dari sumber informasi. Intensitas informasi diukur berdasarkan total skor jawaban pertanyaan tentang kedalaman informasi mengenai budaya Rudat, yang ditunjukkan dengan semakin paham dan mengertinya responden, sehingga menambah pengetahuan atau tidak setelah responden menerima informasi tersebut.

3. Jaringan Komunikasi; menggambarkan interaksi antara individu yang satu dengan yang lain berkaitan dengan upaya memperoleh dan memberikan informasi mengenai budaya Rudat, dari data jaringan yang diperoleh dapat dilihat :

a. Struktur komunikasi; didefinisikan sebagai susunan dari unsur-unsur yang teridentifikasi, yang dapat dikenali dalam jaringan informasi yang terpola dalam suatu sistem masyarakat. Struktur komunikasi ditunjukkan oleh matriks sosiometri dan sosiogram. Sosiogram merupakan diagram atau bagan pilihan komunikasi yang dilakukan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan jawaban dari sampel tersebut maka diidentifikasi siapa saja yang akan menempati peran-peran khusus dalam jaringan, seperti *star/opinion leader*, *isolate*, *bridge*, *liaison* dan berapa jumlah klik yang terbentuk dalam jaringan. Selain itu juga dianalisis struktur jaringan

komunikasi pada tiga tingkatan, yaitu tingkat individu, tingkat klik dan tingkat sistem, dimana :

- Pada tingkat individu yaitu responden sebagai perseorangan, terdiri dari derajat koneksi individu dan derajat integrasi individu.
- Pada tingkat klik yaitu sebagai bagian dari sistem dimana anggota-anggotanya relatif lebih sering berinteraksi satu sama lain dibandingkan dengan anggota-anggota lainnya di luar klik dalam atau luar sistem, terdiri dari derajat integrasi klik dan derajat keterbukaan klik.
- Pada tingkat sistem yaitu seluruh responden di dalam jaringan komunikasi, terdiri dari tingkat keterbukaan klik.

Secara rinci tentang definisi operasional dan pengukuran struktur jaringan komunikasi ini dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Konseptual dan Pengukuran Struktur Jaringan Komunikasi

Indikator	Definisi Konseptual	Pengukuran
1. Tingkat Individu		
1. Keterhubungan individu (individual connectedness)	Tingkat hubungan individu dengan individu lainnya dalam suatu sistem	Jumlah hubungan nyata antar individu dengan anggota jaringannya
2. Integrasi individu		dibagi dengan jumlah

(individual integration)	Tingkat hubungan dari masing-masing anggota jaringan komunikasi personal	hubungan yang mungkin terjadi. Jumlah hubungan tidak langsung di antara individu di dalam sistem dibagi dengan kemungkinan hubungan yang mungkin terjadi.
2. Tingkat Klik		
1. Keterhubungan klik (<i>Clique connectedness</i>)	Tingkat hubungan antar satu klik dengan klik lain dalam suatu sistem.	Jumlah hubungan antara satu klik dengan klik lain dalam sistem
2. Integrasi klik (<i>Clique integration</i>)	Tingkat hubungan suatu klik dengan klik yang terhubung dengan klik lainnya.	dibagi dengan jumlah hubungan yang mungkin terjadi.
3. Keterbukaan klik (<i>Clique openness</i>)	Tingkat hubungan antara anggota klik dengan klik anggota lain di luar klik.	Jumlah hubungan tidak langsung (dua tahap) antara klik dengan klik lainnya dibagi dengan jumlah hubungan yang mungkin terjadi. Jumlah hubungan

		anggota klik yang melintasi batas klik dibagi dengan jumlah hubungan yang mungkin terjadi.
3. Tingkat Sistem		
1. Keterbukaan Sistem (<i>System Openness</i>)	Tingkat hubungan anggota sistem dengan individu lain diluar sistem	Jumlah hubungan dari anggota sistem yang melintasi batas sistem dibagi dengan jumlah hubungan yang mungkin terjadi

- b. Saluran komunikasi, yaitu berkaitan dengan banyaknya saluran komunikasi yang digunakan. Di ukur dengan skala ordinal. Kategori banyak; ≥ 5 saluran komunikasi; sedang; 3-4 saluran komunikasi; sedikit 1-2 saluran komunikasi
4. Perilaku komunikasi perempuan; didefinisikan sebagai perilaku komunikasi seorang perempuan yang mempunyai kedudukan sebagai isteri, ibu rumahtangga atau anggota masyarakat dalam bentuk peranserta mereka dalam menyampaikan informasi kepada orang lain, memotivasi masyarakat melaksanakan budaya rudad, menghubungkan individu-individu yang ingin

memperoleh informasi lebih lanjut tentang budaya rudat, berpartisipasi secara aktif dalam prosesi acara, mulai dari tahap penyiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pengukuran tingkat perilaku komunikasi perempuan dalam mempertahankan budaya rudat dalam setiap item pertanyaan diukur menggunakan skala ordinal yaitu: tidak pernah diberi skor 1; jarang diberi skor 2; selalu diberi skor 3. Skor masing-masing item jawaban, selanjutnya dijumlahkan sebagai bahan guna menentukan kategorinya.

BAB II

KONSEP KOMUNIKASI

A. Pengertian Komunikasi

Proses komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi. Apa yang dipikirkan itu kemudian dilambangkan (simbol), baik berupa ucapan ataupun isyarat gambar. Proses selanjutnya dengan melalui transmisi berupa media dan perantara atau channel misalnya telepon, surat, secara lisan, dan lain-lain, maka pesan yang disampaikan tiba pada si penerima. Dalam diri penerima, pertama-tama ia menerima pesan, kemudian mencoba menafsirkan pesan (*decode*) dan akhirnya memahami isi pesan. Jawaban atau reaksi dari penerima pesan kepada pengirim pesan merupakan umpan balik (*feedback*). Apabila terjadi perubahan dari diri penerima pesan, berarti komunikasi itu berhasil. Dari pernyataan tersebut, dapat kita simpulkan unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi yaitu *source* atau sumber, *communicator* sebagai penyampai pesan, *message* (pesan), *channel* (saluran atau media), *communicant* sebagai penerima pesan, dan efek sebagai hasil. Dalam komunikasi,

komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah sebagai berikut: a) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya. b) Memiliki keterampilan berkomunikasi. c) Mempunyai pengetahuan yang luas. d) Memiliki sikap yang baik terhadap komunikan. e) Memiliki daya tarik. Memiliki daya tarik dalam arti komunikator memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau penambahan pengetahuan bagi atau pada diri komunikan (Cangara 2015:53). Pola komunikasi juga terbagi menjadi dua bagian, istilah pola komunikasi bisa disebut juga sebagai model komunikasi. Tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Sementara Littlejhon (2011) memberikan definisi komunikasi sebagai suatu proses yang membuat adanya kesamaan bagi dua individu atau lebih, yang semula dimonopoli oleh satu atau beberapa individu saja.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa proses komunikasi pada hakekatnya bukan hanya proses pertukaran ilmu pengetahuan dan informasi, tetapi juga merupakan seni bergaul atau berinteraksi. Melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan pengalamannya kepada orang lain sehingga pengalaman tersebut dapat menjadi pengetahuan atau informasi bagi

orang lain yang tidak mengalaminya sendiri. Tubbs dan Moss (2013:43) mengemukakan bahwa melalui komunikasi, Manusia dapat menyampaikan informasi atau pesan, pendapat, ide, konsep, pengetahuan, perasaan, sikap dan perbuatannya kepada orang lain secara timbal balik baik sebagai sumber komunikasi (penyampai pesan) maupun sebagai penerima pesan.

Petersen, *et al.* dalam Mulyana dan Rakhmat (2000) menyatakan bahwa komunikasi adalah pembawa proses sosial. Komunikasi adalah alat yang dimiliki manusia untuk mengatur, menstabilkan dan memodifikasi kehidupan sosialnya. Proses sosial bergantung pada penghimpunan, pertukaran dan penyampaian pengetahuan. Pada gilirannya pengetahuan itu bergantung pada komunikasi. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan komunikasi orang dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dimana pun manusia itu berada.

Dari beberapa pengertian di atas, sesuai dengan area penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan interaksi antara seseorang atau lebih dengan orang lain dalam suatu sistem sosial yang di dalamnya terjadi pertukaran informasi atau pesan, pendapat, ide, konsep, pengetahuan, perasaan, sikap, keterampilan dan perbuatannya kepada orang lain secara timbal balik, baik sebagai sumber (penyampai pesan) maupun sebagai

penerima pesan sehingga tercapai adanya kesamaan makna dan tujuan terhadap apa yang dipertukarkan tersebut.

B. Jaringan Komunikasi

Secara sederhana, seperti yang dikemukakan oleh Beebe dan Masterson (1994) jaringan komunikasi didefinisikan sebagai ‚siapa berbicara dengan siapa atau kepada siapa.‘ Jaringan komunikasi dinyatakan sebagai hubungan siapa dengan siapa yang dapat diilustrasikan dalam sebuah sosiogram yang berguna untuk menelusuri jaringan informasi ataupun difusi suatu inovasi. Selanjutnya Devito (2002:32) memberikan definisi jaringan komunikasi sebagai suatu saluran atau jalan tertentu yang digunakan untuk meneruskan pesan di satu orang pada orang lain.

Berkaitan dengan terbentuknya jaringan komunikasi dalam konteks komunikasi yang mengacu pada suatu pengelompokan sejumlah individu atau lainnya yang berinteraksi satu sama lain menurut pola hubungan tertentu dari waktu ke waktu. Berdasarkan beberapa definisi jaringan komunikasi yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi jaringan komunikasi yang terkait dengan penelitian ini, yakni suatu rangkaian hubungan antara individu dalam suatu sistem sosial, sebagai akibat terjadinya pertukaran informasi diantara individu tersebut sehingga membentuk suatu pola jaringan komunikasi. Dalam mempelajari tingkah laku

manusia berdasarkan proses komunikasi yang terjadi di antara partisipan dalam suatu sistem adalah melalui suatu pendekatan analisis jaringan komunikasi.

Analisis jaringan komunikasi merupakan suatu metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana hubungan mengenai aliran atau jaringan komunikasi dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis hubungan interpersonal sebagai unit analisisnya. Kumpulan individu yang saling berhubungan melalui jaringan informasi yang disebut sebagai jaringan komunikasi memiliki tingkat struktur tertentu yang sudah stabil. Muhammad (2005:26) menyatakan bahwa untuk mengetahui jaringan komunikasi serta peranan individu di dalamnya digunakan analisis jaringan. Dari hasil analisis jaringan dapat diketahui bentuk hubungan atau koneksi orang-orang dalam organisasi serta kelompok tertentu (klik), keterbukaan suatu kelompok dengan kelompok lainnya dan orang-orang yang memegang peranan utama dalam organisasi.

Penelitian mengenai analisis jaringan komunikasi dan peran perempuan dalam mempertahankan budaya rudad akan memakai model konvergensi sebagai salah satu landasan teori. Model konvergensi memunculkan suatu model komunikasi yang bersifat menyeluruh. Adapun dasar penggunaan model konvergensi dalam penelitian ini khususnya berkaitan dengan upaya menganalisis jaringan komunikasi, tidaklah cukup bila hanya menggunakan

landasan teori yang bersifat linier atau hanya berfokus pada efek yang diterima oleh khalayak saja; tetapi juga harus mempertimbangkan hal-hal dan hubungan yang terjadi di antara partisipan komunikasi, proses komunikasi yang terjadi sumber informasi, termasuk orang lain yang tidak termasuk dalam partisipan komunikasi, interpretasi terhadap informasi yang dipertukarkan serta perubahan tingkah laku para partisipan dalam proses komunikasi. Selain itu, model konvergensi ini juga menyatakan bahwa adanya informasi dan saling pengertian merupakan suatu komponen yang dominan dalam suatu jaringan komunikasi.

Bila hal ini dikaitkan dengan penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa proses penyebaran informasi mengenai budaya Rudat pada diri masing-masing individu dalam masyarakat pada awalnya dari ada atau tidaknya perasaan (tertarik atau tidak tertarik) terhadap keberadaan budaya Rudat. Kemudian perasaan itu diinterpretasikan secara nyata hingga mencapai suatu tingkat pemahaman yang baik dalam diri individu, yang dapat menimbulkan suatu kepercayaan terhadap keberadaan budaya rudat tersebut, dari sini diharapkan dapat mendatangkan suatu aksi yang berguna untuk menciptakan suatu informasi pada proses komunikasi selanjutnya.

Untuk dapat menganalisis pola pikir dan pola tingkah laku individu, harus melihat pada karakteristik masing-masing individu yang terlihat dalam proses komunikasi, sifat kelompok, dan sifat lingkungan dimana proses komunikasi itu berlangsung. Hal ini sangat dimungkinkan karena adanya pengaruh dari informasi yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya akan dapat mempengaruhi pola pikir dan pola tingkah laku masyarakat di desa Negeri Katon. Asumsi ini didasari juga oleh adanya teori Langkah yang memandang bahwa pengaruh atau efek suatu media dalam bentuk-bentuk langkah-langkah atau tahap-tahap. Teori multi media merupakan salah satunya yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh khalayak (DeVito 2002:37). Banyaknya tahap-tahap yang harus dilalui dalam penerimaan informasi itu tergantung pada :

- Tujuan suatu informasi
- Banyaknya media yang menyebarkan informasi
- Isi pesan yang disampaikan; apakah berkenan bagi khalayak atau melibatkan kepentingan khalayak.

Sampai saat ini masih cukup banyak media massa yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan budaya rudad dengan melihat dari berbagai sudut pandang, dimana dalam hal ini media bekerja dalam konteks sosial. Selain itu diasumsikan pula bahwa peranan *opinion leader* dalam kehidupan masyarakat desa Negeri Katon masih cukup besar, terutama berkaitan dengan penyebaran informasi

mengenai budaya rudat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar aktivitas masyarakat di desa Negeri Katon berkaitan erat dengan budaya rudat yang ternyata masih berkaitan erat dengan agama Islam sebagai agama yang dianut oleh hampir seluruh masyarakat desa Negeri Katon. Untuk menganalisis bagaimana hubungan perilaku komunikasi ada tiga tipe analisis hubungan yang dapat digunakan:

a. Pada Tingkat Jaringan Komunikasi Personal

Tingkat jaringan komunikasi personal merupakan tingkat terbawah, ciri struktural yang penting adalah derajat dimana seseorang terintegrasi dengan individu-individu lainnya dalam jaringan komunikasi. Integrasi jaringan komunikasi personal ialah derajat dimana hubungan-hubungan komunikasi ada di antara anggota jaringan individual jaringan komunikasi. Semakin besar jumlah hubungan ini, maka semakin besar derajat integrasi hubungan jaringan komunikasi khususnya secara individual. Derajat integrasi pada jaringan komunikasi ini berhubungan dengan peranan khusus komunikasi dalam suatu sistem, misalnya *liason* dan topik-topik percakapan yang berbeda.

b. Pada Tingkat Klik

Pada tingkat klik, berbagai variabel struktural yang dapat dipertimbangkan untuk diukur adalah: (1). Keterhubungan klik, yakni derajat para anggota suatu klik berhubungan satu sama lainnya, melalui arus

komunikasi (2). Kedominan klik, yakni derajat dimana pola-pola hubungan komunikasi antar klik tidak memungkinkan adanya kesamaan (3). Keterbukaan klik, yakni derajat dimana anggota-anggota suatu klik saling bertukar informasi dengan klik-klik yang ada di luarnya (4). Keintegrasian klik dalam jaringan yang lebih luas, dapat diukur dengan ada tidaknya penghubung yang menghubungkan klik dengan jaringan yang lebih luas.

c. Pada Tingkat Sistem

Pada tingkat sistem, kita dapat melakukan beberapa analisis: (1). Keterbukaan sistem, yakni derajat dimana klik-klik dalam suatu sistem berkaitan dengan sistem lainnya melalui arus komunikasi (2). Kedominan sistem, yakni derajat dimana pola-pola hubungan komunikasi antar klik dalam suatu sistem sosial yang tidak memungkinkan adanya kesamaan (3). Keterbukaan sistem, yakni derajat di mana anggota-anggota suatu klik saling bertukar informasi dengan lingkungannya.

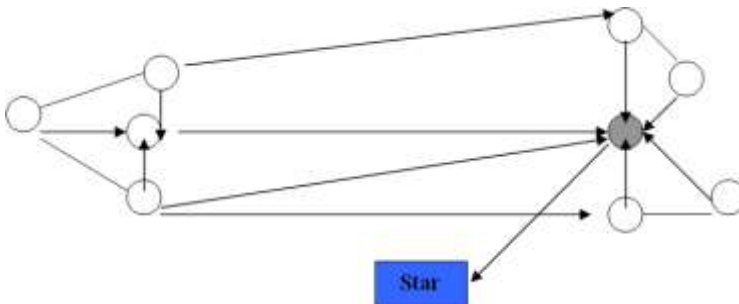
Jadi pada hakekatnya, suatu jaringan komunikasi adalah hubungan-hubungan yang bersifat *homofili*, yaitu kecenderungan manusia untuk melakukan hubungan dengan orang yang mempunyai atribut yang sama dengan dirinya. Namun demikian bukan berarti suatu jaringan komunikasi hanya dapat terjadi pada orang-orang yang memiliki atribut yang sama saja, karena hubungan

komunikasi yang terjadi dalam jaringan akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku orang-orang yang terlibat didalamnya. Dalam penelitian mengenai jaringan komunikasi, biasanya terdapat beberapa prosedur penelitian, yaitu :

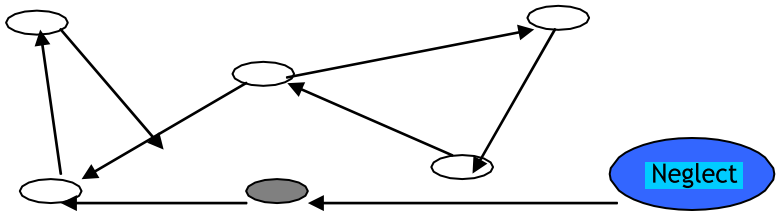
- a. Tahap pengidentifikasian klik-klik yang terdapat dalam keseluruhan sistem
- b. Tahap pengidentifikasian peranan khusus yang ada dalam jaringan, seperti *star*, *liason*, *gate keeper*.
- c. Tahap pengukuran berbagai indeks ukuran struktur komunikasi pada individu, klik atau sistem.

Selanjutnya dinyatakan bahwa analisis jaringan komunikasi memberikan informasi mengenai bermacam-macam fungsi yang terdapat dalam jaringan komunikasi. Fungsi-fungsi tersebut digambarkan sebagai konfigurasi sosiometris, yang terdiri dari :

Star (Bintang), yaitu orang yang merupakan pemusatan jalur komunikasi dari beberapa orang dalam jaringan. Contohnya :

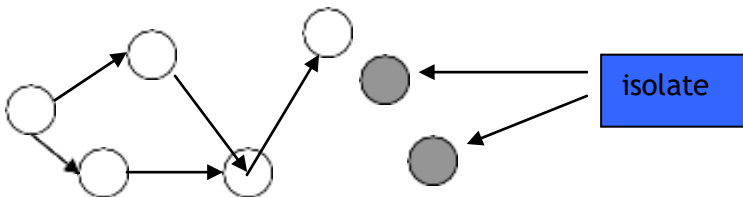


- *Liason* (penghubung), yaitu orang yang menghubungkan dua klik atau lebih dalam suatu sistem jaringan komunikasi. Contohnya :

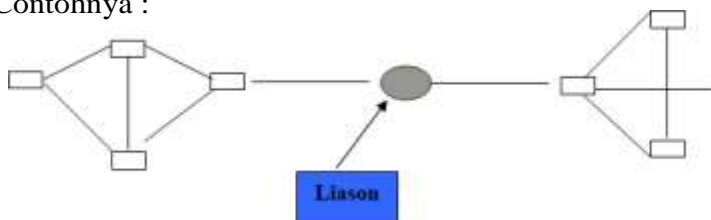


Individu yang berperan sebagai *liason* dapat memperlancar proses komunikasi dalam suatu sistem jaringan dan para liason berada di luar antara kedua klik yang dihubungkannya.

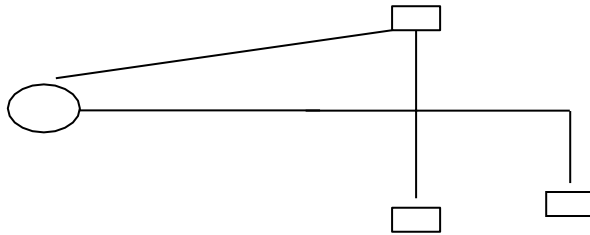
- *Isolate* (pemencil), yaitu orang yang berada dalam lingkungan atau sistem, tetapi tidak menjadi anggota jaringan. Contohnya :



- *Neglectee*, yaitu orang yang memilih tetapi tidak dipilih. Contohnya :



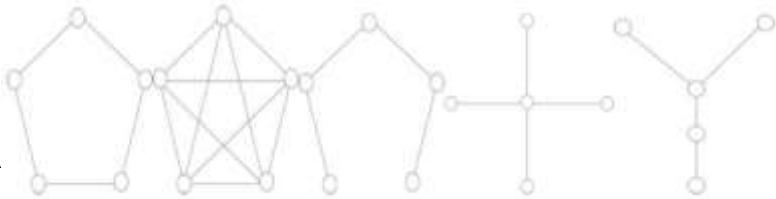
- *Gate keeper*, yaitu orang yang berada dalam suatu struktur jaringan komunikasi, yang memungkinkan dia melakukan kontrol arus komunikasi. Contohnya :



Dalam hal ini *gate keeper* mempunyai kekuasaan dalam memutuskan apakah suatu informasi penting atau tidak untuk disampaikan kepada publik.

Pola atau model jaringan komunikasi ke dalam jaringan personal jari-jari (*radial personal network*) dan jaringan personal saling mengunci (*interlocking personal network*). Model jaringan personal saling mengunci mempunyai derajat integrasi yang tinggi, terdiri dari individu yang *homofili* namun kurang terbuka terhadap lingkungannya serta informasi bersifat memusat dan menyebar. Sedangkan jaringan personal jari-jari mempunyai derajat integrasi yang rendah, namun mempunyai sifat keterbukaan terhadap lingkungannya. Krech, *et al.* (1962) dalam Devito (2002) menyatakan bahwa bentuk umum dari struktur jaringan komunikasi yang terbentuk pada suatu sistem terdiri dari lima yaitu:

lingkaran, semua saluran, rantai, roda, dan bentuk Y. Seperti terlihat dalam gambar berikut :



Struktur lingkaran tidak memiliki pemimpin, semua anggota kelompok berada dalam posisi yang sama. Struktur semua saluran atau pola bintang hampir sama dengan struktur lingkaran, dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Struktur rantai sama dengan struktur lingkaran, kecuali orang yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Struktur roda mempunyai pemimpin yang jelas, yaitu posisinya di pusat. Struktur Y relatif kurang tersentralisasi dibandingkan dengan struktur roda, tetapi lebih tersentralisasi dibandingkan pola yang lainnya.

Selain itu dalam jaringan komunikasi juga dikenal istilah yang mengungkapkan hubungan antar manusia dalam berbagi informasi, yaitu (1) tingkat keeratan (Connectedness Index) adalah derajat keeratan hubungan antara anggota jaringan yang satu dengan yang lainnya, (2) tingkat keragaman (Diversity Index) adalah sedikit banyaknya hubungan komunikasi yang terjadi antara anggota jaringan komunikasi, (3) tingkat integrasi (Integration Index) adalah keadaan anggota suatu jaringan

yang dapat berhubungan dengan anggota lain dalam jaringan yg ditunjukkan langkah-langkah hubungan komunikasi, (4) tingkat keterbukaan (Openness Index) adalah tingkat keterbukaan hubungan anggota-anggota klik terhadap individu lain yang berada di luar klik tersebut dalam suatu jaringan komunikasi.





TENTANG PENULIS



Dr. Anna Gustina Zainal, M. Si., lahir di Kotabumi pada tanggal 21 Agustus 1976 sebagai anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak H. Zainal Abidin Gani (Alm) dan Ibu Hj. Alina AR. Menikah dengan H. Ahmad Rudi Hendra Akuan, dikaruniai dua orang putra Muhammad Reinaldi Akuan dan Muhammad Haikal Keitaro Akuan.

Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Lampung sejak tahun 2000. Tahun 2008 s.d 2017 penulis mengemban amanah sebagai ketua program studi Diploma III Humas Fisip Unila.

Pendidikan Sarjana ditempuh pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro lulus pada tahun 1999. Pendidikan Strata 2 tahun 2005 ditempuh pada Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (KMP) IPB lulus pada tahun 2007. Tahun 2017 penulis mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan jenjang Doktor (S3) pada Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (KMP) IPB dengan beasiswa BPPDN Kemenristek Dikti lulus Desember 2019.



Prof. Dr. H. Karomani, Drs, M.Si.

merupakan Guru Besar Ilmu Komunikasi Universitas Lampung serta dikenal sebagai Tokoh Nahdlatul Ulama Provinsi Lampung. Memulai pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri Cipicung I Menes Banten pada tahun 1969 dan lulus pada tahun 1975,

kemudian ia melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Menes Pandeglang Banten pada tahun 1975, setelah lulus pada tahun 1979 ia melanjutkan pendidikan di Sekolah Pendidikan Guru Negeri Pandeglang Banten sampai dengan tahun 1982.

Setelah selesai menempuh pendidikan guru di SPG Negeri 1 Pandeglang, kemudian melanjutkan pendidikan Sarjana (S-1) IKIP Bandung Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan lulus pada tahun 1987, lalu pada tahun 2001 sampai dengan 2003 menempuh pendidikan S-2 di Universitas Padjajaran Bandung Bidang Kajian Komunikasi Politik dan Analisis Wacana Media Massa, dan studi S-3nya juga diselesaikan di Universitas Padjajaran Bandung Bidang Kajian Komunikasi Antarbudaya (Intercultural communication) tahun 2003-2007.

Berbagai karya tulis dalam berbagai bentuk publikasi berupa buku dan penulisan di jurnal ilmiah nasional dan internasional telah beliau hasilkan. Pengalaman jabatan yang pernah beliau emban antar lain:

Ketua UPT Pelayanan Pendidikan, Universitas Lampung, 2011-2014, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Universitas Lampung, 2016-2020 dan saat ini beliau dipercaya mengemban amanah sebagai Rektor Universitas Lampung periode 2020-2024.
